BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek /sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Kompasiana, 2015).

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit),maka akan sangat sulit bagi peusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungnya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat

pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Berikut ini adalah contoh perusahaan pada perusahaan keuangan sub sektor perusahaan efek dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Gambar Grafik 1.1

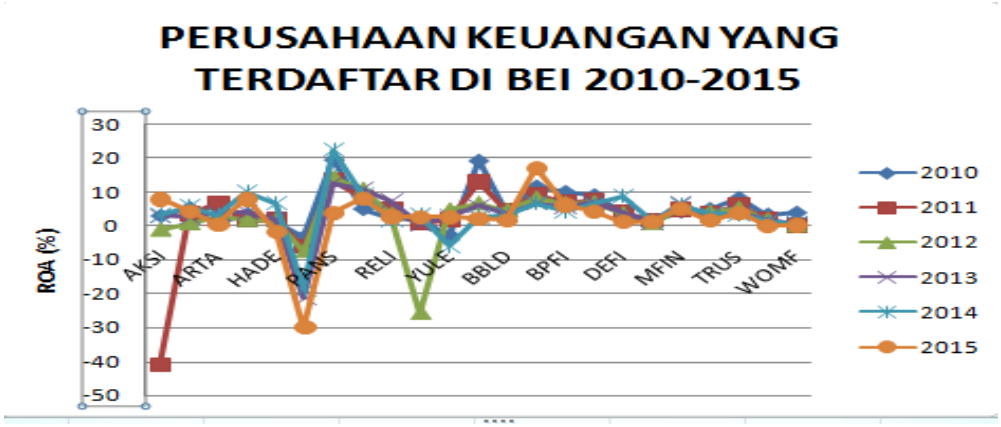

Pada grafik diatas, dapat kita cermati pergerakan tahun 2010-2015. Pada tahun 2010 penurunan nilai ROA hanya sebesar -3.2% sedangan pada tahun 2011 terjadi penurunan yang dratis nilai ROA sebesar -41.0% sedangkan pada tahun 2012 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -25.7%. Tahun 2013 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -21.3%. Tahun 2014 terjadi kenaikan juga dari tahun sebelumnya sebesar -18.8%. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -29.9%. Penurunan nilai ROA mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba. (Sumber : www.idx.co.id).

Perusahaan keuangan yang telah *go public* memandang masalah profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan masalah laba yang dihasilkan karena laba yang besar tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total

aset atau yang sering disebut profitabilitas. Menurut Munawir (2010) profitabilitas atau rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan semakin tinggi juga. Alasan tersebut yang membuat perbankan harus menjaga agar nilai profitabilitas dalam keadaan stabil. Salah satu cara untuk menjaga kestabilan profitabilitas yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya seperti *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aktiva.

Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah dalam Kurnia, 2012). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan asset yang dimiliki.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang bekaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Seluruh bank di Indonesia diharuskan untuk menyediakan modal minimum. Tujuan ditetapkannya penyediaan modal minimum ini adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko-risiko kerugian dari aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan kepada masyarakat. Kurangnya modal yang dimiliki bank dapat berdampak pada profitabilitas bank. Hal ini dicerminkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memiliki modal yang cukup sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Hesti dalam Ichan 2014).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemampuan finansial dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Pertumbuhan aktiva *(asset)* menunjukkan besarnya dana yang di alokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. *Asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan yang tinggi tersebut secara *internal*, sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih menyukai hutang sebagai sumber pembiayaan. Pertumbuhan aktiva menuntut perusahaan untuk

menyediakan dana yang memadai. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Menurut Brigham (2010), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana dari luar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sirait (2014) perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sebagai berikut : Pertama, penelitian menambahkan variabel pertumbuhan aktiva, alasannya karena pertumbuhan aktiva menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Kedua, dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan keuangan subsector perusahaan efek dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasannya karena sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor rill dalam perekonomian di Indonesia. Ketiga, periode sampel penelitian yang lebih baru yaitu 2010 sampai 2015 sedangkan pada penelitian Sirait (2014) menggunakan data periode 2008-2012. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul ***"Analisis Pengaruh Struktur Aset, Kualitas Aset, Permodalan, Efisiensi,, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*.*"***

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitihan ini mengenai pengaruh struktur aset, kualitas aset, permodalan, efisiensi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan sub sector perusahaan efek dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang dilakukan dibatasi dengan mengambil ukuran dari periode tahun pengamatan 2010 sampai dengan tahun 2015 pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh permodalan terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang struktur aset, kualitas aset, permodalan, efisiensi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan kelengkapan data yang bermanfaat dalam pertumbuhan perusahaan.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci mengenai tiap-tiap skripsi ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini seperti bank, pengertian bank, tugas dan fungsi bank, jenis-jenis bank, kinerja keuangan, rasio keuangan bank, profitabilitas, struktur asset, kualitas aset, permodalan, efisiensi, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tetang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional variabel, metode analisis, dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, Hasil analisis, Perbandingan hasil dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang kemungkinan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan sebagai bahan masukan pemecahan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN